

Sleman Temple Run Dibatalkan

SLEMAN (KR) - Meski sudah dipersiapkan protokol kesehatan yang ketat dan mendapat persetujuan dari Gugus Tugas Covid-19, namun event lari tahunan Sleman Temple Run 2020 akhirnya batal digelar. Adanya rekomendasi dari pihak kepolisian untuk melakukan penunsaan karena bersamaan dengan masuknya masa kampanye Pilkada 2020 serta pandemi Covid-19 yang belum mereda menjadi pertimbangan pembatalan tersebut.

Pembatalan penyelenggaraan Sleman Temple Run ini disampaikan Sekda Sleman Harda Kiswaya didampingi Kadinas Pariwisata Sleman Sudarningsih di Pendapa Parasama Setda Sleman, Rabu (16/9). "Dengan berat hati, untuk Sleman Temple Run tahun 2020 ditiadakan. Mengingat kondisi pandemi belum ada tanda-tanda mereda bahkan, ada beberapa klaster baru. Ini sangat berhubungan dengan pertimbangan penyelenggaraan Sleman Temple Run," jelasnya.

Sementara Kadispas Sleman Sudarningsih mengatakan, Dispar Sleman bersama pihak penyelenggara telah menyiapkan secara maksimal untuk penyelenggaraan Sleman Temple Run 2020. Namun pihaknya mempertimbangkan risiko yang besar mengingat sejumlah peserta berasal dari wilayah zona merah.

"Event Sleman Temple Run juga tidak bisa diselenggarakan secara virtual. Hal tersebut akan bertolak belakang dengan konsep Sleman Temple Run itu sendiri yaitu rute yang dipilih yaitu menyusuri Candi. Jika dilakukan secara virtual mungkin akan ada kesulitan dalam tahapan penjurianya," jelasnya, seraya menambahkan, peserta yang telah mendaftar tetap akan menerima kaos, masker dan medali finisher. **(Has)-f**

INGINKAN GANTI UNTUNG DITEPATI

Rumahnya Terdampak Tol, Warga Banyurejo Galau

TEMPEL (KR) - Sebagian warga Banyurejo Tempel yang terdampak pembangunan jalan tol Yogya-Bawen menyampaikan pernyataan sikap dalam agenda konsultasi publik yang diadakan di Balai Desa Banyurejo Tempel, Rabu (16/9). Mereka ingin pemerintah menepati janjinya dalam hal ganti untung terhadap tanah, bahkan rumah yang sudah ditempati sejak lahir.

Bemuh Tarom (48) warga Gangsiran Banyurejo mengaku galau setelah mendengar rumah yang ditempati sejak kecil termasuk area terdampak pembangunan jalan tol Yogya-Bawen. Apalagi saat sosialisasi pembangunan jalan yang dilakukan Kamis (23/7) lalu ia tidak termasuk warga yang diundang. "Ternyata rumah saya terkena pembangunan jalan tol," ungkapnya, Rabu (16/9).

Bemuh mengaku berat menerima kenyataan ini. Meski luas tanah dan rumahnya tidak seberapa, namun nilai sejarah dan

usahanya yang tidak sebanding dengan nominal uang. Luas tanah yang terdampak seluas 480 meter persegi sedangkan luas bangunan sebesar 180 meter persegi. "Warga yang terdampak tanah dan rumah hanya sebagian kecil. Mayoritas kalau di Banyurejo area persawah. Hampir semua yang rumahnya terdampak ini warga asli, jadi sejak kecil sudah tinggal di sini. Hal ini yang membuat kami makin berat," tandas Bemuh.

Bemuh dan warga lain kemudian membentuk paguyuban Mujahadah Malam Senin yang



Warga Banyurejo menyampaikan pernyataan sikap saat konsultasi publik. **KR-Mahar Prastiwi**

terdiri dari beberapa warga yang merasa senasib sepenanggungan menyikapi pembangunan jalan tol ini. Namun demikian dalam konsultasi publik, semua warga sudah menandatangani pemberkasan kerelaan tanahnya digunakan untuk pembangunan jalan tol Yogya-Bawen.

Sebelumnya Ketua Tim Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) ruas

Semarang-Yogya Heru Budi Prasetyo mengatakan, dalam pembangunan jalan tol, pemerintah memberikan ganti untung. Dengan adanya ganti untung ini, warga terdampak bisa memilih rumah dan lokasi sesuai keinginan mereka. Berbeda jika relokasi, pemerintah hanya mengganti tanah dan rumah sesuai luasan semula. **(Aha)-f**

KPU Sleman Tetapkan DPS 794.839 Pemilih

SLEMAN (KR) - Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sleman telah menetapkan 794.839 pemilih dalam Daftar Pemilih Sementara (DPS) Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sleman 2020. Sementara jumlah Tempat Pemungutan Suara (TPS) di Kabupaten Sleman sebanyak 2.124 dengan TPS terbanyak berada di Kapanewon (Kecamatan) Depok.

Ketua KPU Sleman Trapsi Haryadi merinci, 794.839 DPS ini terdiri dari pemilih laki-laki sebanyak 385.940 dan 408.899 pemilih perempuan. Semua warga yang punya hak pilih bisa memberikan hak suaranya. Termasuk warga yang sedang dirawat di rumah sakit akan dilayani di TPS terdekat. "Mereka akan dilayani hak pilihnya di TPS terdekat dari RS tersebut," katanya, Rabu (16/9).

Trapsi menerangkan, untuk jumlah

TPS di Kabupaten Sleman total ada 2.124 yang tersebar di 86 desa. TPS paling banyak ada di Kapanewon Depok sebanyak 240 TPS. Sedangkan TPS paling sedikit ada di Kapanewon Cangkringan sebanyak 62 TPS. "Pemilih di Kapanewon Depok paling banyak sehingga otomatis TPS juga banyak atau lebih dari kapanewon lainnya," ungkap Trapsi.

Sebelum ditetapkan menjadi Daftar Pemilih Tetap (DPT), jumlah DPS ini akan disampaikan kepada Panitia Pemungutan Suara (PPS) melalui Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) selama periode 14 hingga 18 September. Selanjutnya PPS mengumumkan DPS ini di papan pengumuman Kalurahan (desa). "PPS menerima masukan dan tanggapan dari masyarakat selama periode 19 hingga 28 September. Dan melakukan validasi atas masukan tersebut," urai Trapsi. **(Aha)-f**

13 Kalurahan Belum Cairkan ADD Tahap Pertama

SLEMAN (KR) - Sebanyak 13 kalurahan di Kabupaten Sleman belum mencairkan Alokasi Dana Desa (ADD) tahap pertama tahun 2020. Hal itu dikarenakan belum menyerahkan laporan pertanggungjawaban APBDes Tahun 2019 sebagai syarat pencairan tahap pertama.

Kabid Administrasi Keuangan dan Aset Kalurahan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan (PMK) Kabupaten Sleman Alkhalik menjelaskan, pencairan ADD tahap pertama tahun 2020 seharusnya pada Maret 2020. Syaratnya, membuat APBDes 2020 dan laporan pertanggungjawaban APBDes Tahun 2020.

"Untuk APBDes, 86 kalurahan sudah menyerahkan semua. Tapi

untuk laporan pertanggungjawabannya ada 13 kalurahan yang belum menyerahkan sehingga ADD tahap pertama belum turun," jelas Alkhalik, Rabu (16/9).

Pihaknya telah meminta kepada 13 kalurahan untuk segera menyerahkan laporan pertanggungjawaban APBDes 2019. Dengan harapan ADD tahap pertama dapat segera cair dan digunakan untuk program kegiatan. "Kami sering mengingatkan kalurahan-kalurahan untuk segera mengirim laporan pertanggungjawaban APBDes 2020. Tapi sampai sekarang masih ada yang belum mengirim ke kami," tuturnya.

Sementara sekarang ini sudah masuk dalam pencairan tahap kedua yang dimulai pada Juli ke-

marin. Dari 86 kalurahan, baru ada 17 kalurahan yang mencairkan ADD tahap kedua. Adapun syarat pencairan tahap kedua yaitu, laporan penyelenggaraan pemerintah kalurahan, informasi penyelenggaraan pemerintahan kalurahan dan laporan realisasi APBDes semester satu Tahun 2020. "Banyak kalurahan masih fokus pada penanganan Covid-19," tutur Alkhalik.

Ditambahkan, masing-masing kalurahan itu mendapat ADD berkisar Rp 80 juta hingga Rp 2 miliar. Hal itu berdasarkan luas wilayah, jumlah angka kemiskinan, letak geografis, jumlah perangkat dan lainnya. Untuk penggunaannya yaitu pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. **(Sni)-f**

Beras Bansos Dijamin Layak Konsumsi



KR-Istimewa

Penyerahan secara simbolis BSB.

SEYEGAN (KR) - Pemkab Sleman meluncurkan Bantuan Sosial Beras (BSB) tahun 2020 di Krogolan Margomulyo Seyegan, Rabu (16/9). Peluncuran program Kementerian Sosial RI ini dilakukan secara simbolis ditandai dengan penyerahan beras oleh Bupati Sri Purnomo kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga

Harapan (PKH). Menurut Bupati, bantuan ini merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk meringankan beban masyarakat di masa pandemi seperti saat ini. Beras yang dibagikan tersebut dijamin memiliki kualitas yang bagus dan layak untuk dikonsumsi. Kalau nanti ada masyarakat tidak menerima beras yang

dipersilakan untuk melaporkannya kepada pihak terkait, dalam hal ini Dinas Sosial Kabupaten Sleman. "Saya ini nanti juga akan mencoba makan nasi dari beras bantuan ini," ujarnya.

Sementara Kepala Dinas Sosial Sleman Eko Suhargo menjelaskan, BSB disalurkan secara serentak di 264 titik. Adapun jumlah KPM PKH yang menerima bantuan ada sebanyak 43.588. "Bantuan akan diberikan selama 3 bulan, yang mana setiap bulannya setiap KPM PKH menerima beras 15 kg. Artinya setiap KPM PKH akan menerima 45 kg untuk bulan Agustus, September dan Oktober. Namun, kali ini langsung diberikan 30 kg sekaligus untuk bulan Agustus dan September," jelasnya. **(Has)-f**

Baznas Sleman Penguatan Dakwah Mualaf

SLEMAN (KR) - Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Sleman menyelenggarakan penguatan dakwah mualaf. Tujuannya untuk penguatan akidah dan ekonomi para mualaf di Kabupaten Sleman di tengah pandemi Covid-19.

Ketua Baznas Kabupaten Sleman Kriswanto menjelaskan, acara penguatan dakwah mualaf ini diikuti perwakilan dari 10 kelompok mualaf di Kabupaten Sleman. Dalam pertemuan itu juga membuat program kerja dari kelompok mualaf.

"Setiap sebulan sekali, kelompok mualaf ini rutin mengadakan pertemuan. Tujuannya untuk silaturahmi antar kelompok mualaf. Dalam pertemuan kali, para kelompok mualaf kami minta buat program kerja dan silabus dalam rangka pembinaan mualaf," jelas Kriswanto saat membuka acara penguatan dak-



KR-Saifulah Nur Ichwan

Kriswanto memperlihatkan produk mualaf Sleman. wah mualaf di Hotel Cristal Lotus, Selasa (15/9).

Di samping ini acara tersebut juga untuk penguatan akidah dan penguatan ekonomi bagi para mualaf. Dalam penguatan ekonomi, Baznas Sleman memberikan bantuan modal, keterampilan usaha dan peralatan bagi mualaf. "Jadi tidak hanya memberikan penguatan akidah saja. Tapi kami juga membekali para mualaf dengan penguatan ekonomi. Harapannya mereka memiliki ekonomi ku-

at sehingga bisa hidup sejahtera," terangnya.

Selama pandemi Covid-19, Baznas juga telah memberikan bantuan 600 paket sembako kepada para mualaf terkenda dampak. Dengan harapan dapat meringankan kebutuhan hidup para mualaf. "Banyak para mualaf yang terkena dampak Covid-19. Kemudian kami memberikan bantuan sembako kepada mereka untuk membantu kebutuhan sehari-hari," ujarnya. **(Sni)-f**

ENTENG BERISI

BACA MINGGU PAGI HARI INI !!!

MINGGU III SEPTEMBER 2020

mau tahu jogja?
krjogja.com
Paling Lengkap Jogja

SUMBANGAN DOMPET KR "COVID-19"
REKENING BCA NO. : 126.556.5656
A/N : BP KEDAULATAN RAKYAT PT

Siapa & Mengapa Bangsa Ini Bisa Olong
Buya Syaiful Maarif Surati Presiden

ENTENG BERISI
Rp 3.900 (Paket Jawa)
Rp 3.900 (Luar Jawa)

Rindu Tebal
S...
Foto: Latief ENR

Desa Mandiri Budaya, Bisa Mewarnai Keistimewaan DIY
Hingga Rp 1 miliar. Namun untuk kepastiannya, masih harus dilakukan. Lima petakaannya, diumumkan Aris, akan ada CPO DIY yang secara khusus menargetkan realisasinya di tingkat desa. Tahun ini ada 10 desa yang diumumkan menjadi Desa Mandiri Budaya untuk mendapatkan SK (Kultur) Padat (Gungghud), Pagarbantu (Gaman), Bangunkerto (Gaman), Pagarbantu (Gaman), Bangunkerto (Bantut), Pagarbantu (Gaman).

Siapa & Mengapa Bangsa Ini Bisa Olong
Buya Ahmad Syaiful Maarif
M...
Foto: Latief ENR

PLESETAN PANTUN
Sepeda motor Ridwan dua, Jangka kender Korona masih ada.

Siapa & Mengapa Bangsa Ini Bisa Olong
Buya Syaiful Maarif Surati Presiden
p...
Foto: Latief ENR

Siapa & Mengapa Bangsa Ini Bisa Olong
Buya Syaiful Maarif Surati Presiden
p...
Foto: Latief ENR

MINGGUAN MINGGU PAGI

Jl. Margo Utomo / Jl. P Mangkubumi 40-46 Yogyakarta 55232
Telp. (0274) 565685 Redaksi ext-126 | Sirkulasi ext-177 | Iklan KR ext - 112/113

www.minggupagi.com minggupagi.kr@gmail.com
minggupagi.kr@gmail.com @SKMMinggupagi